

Adaptasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar

**Fricilla Amelia Putri¹⁾, Maya Eliya²⁾, Dwi Putri Prabawati³⁾, Oriza Nofandi Al-Firdaus⁴⁾,
Muhamad Akpan Pauzi⁵⁾**

FKIP, Universitas Muhammadiyah Pringsewu
Fakultas Agama Islam, Universitas Pamulang
Surel : [fricilla.2020406405104@student.umpri.ac.id](mailto:fricilla.2020406405104@student umpri.ac.id)

Abstract

One of the main challenges faced by schools and teachers is identifying needs and challenges in schools that implement the Independent Curriculum, moreover teachers are also expected to have the skills to adapt to changes in the curriculum considering their key role as the front guard in its implementation, so that the Merdeka Curriculum used as the main focus in the world of education which can create a wave of significant changes in the learning paradigm. The Government also provides freedom to teachers and educational units to implement the Merdeka Curriculum according to their respective readiness, so that with the implementation of the Merdeka Curriculum it is hoped that it can improve the quality of education, especially by focusing on student creativity and independence, and adaptation at the elementary school level. This research uses a narrative qualitative approach to understand the process of adapting elementary school students to the Merdeka Curriculum. The results of this research include the preparations needed, the challenges faced, and the support needed from related parties. Factors such as teacher adaptation, student difficulties, and parents' positive responses become the solution. Basic school needs to adapt to the Merdeka Curriculum, including curriculum adjustments, increasing teacher competence through training, and involvement of parents and the community.

Keywords: *independent curriculum, elementary school, student character*

Abstrak

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pihak sekolah dan guru adalah tentang mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan di sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka, terlebih lagi guru juga diharapkan memiliki keterampilan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum mengingat peran kunci mereka sebagai garda terdepan dalam pelaksanaannya, sehingga Kurikulum Merdeka dijadikan sebagai fokus utama dalam dunia pendidikan yang dapat menciptakan gelombang perubahan signifikan dalam paradigma pembelajaran. Pemerintah juga memberikan kebebasan kepada pendidik dan satuan pendidikan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing, sehingga dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dengan fokus pada kreativitas dan kemandirian siswa, dan adaptasi di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naratif untuk memahami proses adaptasi sekolah dasar terhadap Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian ini mencakup persiapan yang dibutuhkan, tantangan yang dihadapi, dan dukungan yang diperlukan dari pihak terkait. Faktor-faktor seperti adaptasi guru, kesulitan siswa, dan tanggapan positif orangtua menjadi sorotan. Sekolah dasar perlu beradaptasi dengan Kurikulum Merdeka, termasuk penyesuaian kurikulum, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, dan keterlibatan orang tua serta masyarakat.

Kata Kunci: *kurikulum merdeka, sekolah dasar, karakter siswa*

1. PENDAHULUAN

Kurangnya pendidik dalam hal mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan di sekolah, serta mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum menjadi permasalahan yang terjadi dalam proses adaptasi Kurikulum Merdeka. Proses adaptasi tersebut tentu tidak hanya sekadar suatu rencana pembelajaran, tetapi juga sebuah manifesto perubahan dalam memberdayakan setiap generasi untuk menjadi agen perubahan positif. Terkandung filosofi yang didalamnya berisi kebebasan berpikir, kreativitas tanpa batas, dan pengembangan karakter holistik. Kurikulum Merdeka menawarkan beberapa keunggulan, di antaranya adalah proses pembelajaran yang lebih sederhana dan mendalam, lebih merdeka, dan lebih relevan dan interaktif. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat memberi ruang seluas-luasnya bagi peserta didik dalam berkreasi dan mengembangkan diri. Pada tahapan implementasi perubahan kurikulum, pemerintah memberikan kesempatan kepada pendidik dan satuan pendidikan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing. Pengimplementasian tersebut dilakukan pada Satuan pendidikan di PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah yang berada di daerah yang ditetapkan sebagai daerah dalam kondisi khusus oleh Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah dapat melaksanakan Kurikulum sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bagi peserta didik Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan memperbarui kurikulum secara berkala (Direktorat Sekolah Dasar, 2022).

Perubahan kurikulum tidak selalu mudah diimplementasikan di tingkat sekolah, terutama di sekolah dasar. Sebagai lembaga pendidikan awal, sekolah dasar memainkan peran penting dalam pembentukan karakter siswa dan penguatan dasar-dasar ilmu pengetahuan. Kebijakan terbaru dalam kurikulum merdeka adalah yang diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, adaptasi sekolah dasar terhadap kebijakan kurikulum merdeka merupakan hal yang krusial untuk memastikan keberhasilan implementasi kebijakan tersebut. Tahapan implementasi kurikulum bukanlah suatu peraturan atau standar yang ditetapkan Pemerintah. Menurut BSKAP. Terdapat tiga belas tahapan sebagai berikut; 1) Perancangan kurikulum operasional satuan pendidikan, 2) Perancangan alur tujuan pembelajaran, 3) Perencanaan pembelajaran dan Asesmen, 4) Penggunaan dan pengembangan perangkat ajar, 5) Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, 6) Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, 7) Penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, 8) Keterpaduan

penilaian dalam pembelajaran, 9) Pembelajaran sesuai tahap belajar peserta didik, 10) Kolaborasi antar guru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran, 11) Kolaborasi dengan orang tua/keluarga dalam pembelajaran, 12) Kolaborasi dengan masyarakat/komunitas/ industri, dan 13) Refleksi, evaluasi dan peningkatan kualitas implementasi kurikulum Kemdikbud (2022).

Kesiapan pendidik dan satuan pendidikan tentu berbeda-beda, oleh karena itu tahapan implementasi ini dirancang agar setiap pendidik dapat dengan percaya diri mencoba mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kepercayaan diri dalam konteks ini adalah keyakinan bahwa pendidik mampu terus belajar dan meningkatkan kemampuan untuk memberikan yang terbaik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Muslim (2022). Kemampuan untuk terus belajar menjadi modal penting bagi guru dan menunjukkan perlunya adaptasi dalam menghadirkan Kurikulum Merdeka di kelas. Adaptasi atau penyesuaian diri menurut Adaptasi adalah mengubah diri sesuai keadaan lingkungan, tetapi juga mengubah lingkungan sesuai keadaan (keinginan diri) (Gerungan dalam Yuliani, 2021). Maka dari itu guru sebagai individu yang menduduki posisi kunci dalam perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pengajaran, perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan kurikulum yang sedang berlaku.

Penelitian ini dilakukan untuk memahami proses adaptasi sekolah dasar terhadap kebijakan kurikulum merdeka. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi persiapan yang diperlukan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah dasar, tantangan yang dihadapi dalam proses adaptasi, serta dukungan yang dibutuhkan dari pihak terkait. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat ditemukan solusi-solusi yang dapat membantu sekolah dasar dalam mengatasi tantangan dalam proses adaptasi kurikulum Merdeka dan dapat memberikan kontribusi bagi para pengambil keputusan di bidang pendidikan dalam merumuskan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif disajikan dengan deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau kalimat dari gambaran yang ada bukan berupa nomor atau angka-angka (Moloeng, 2010). Pada penelitian ini menggunakan pendekatan naratif. Penelitian dengan pendekatan narasi itu mendeskripsikan konteks tertentu, pengalaman, pemikiran, atau gerakan yang sangat istimewa pada seseorang, yang sangat baik untuk ditulis dan dijelaskan untuk menjadi pelajaran bagi masyarakat (Rosyada, 2020). Pada

penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu meliputi tahap observasi dan wawancara (Sugiyono, 2017). Informasi yang diperoleh artinya berupa menyimpulkan, memilih hal pokok, memusatkan perhatian pada hal-hal penting yang berkaitan dengan adaptasi atau penyesuaian guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sumber data primer, didapatkan melalui observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri 2 Banding Agung, Kec. Talang Padang, Kab. Tanggamus, Lampung dengan Ibu Hasanah, S.Pd selaku wali kelas di kelas I dan Ibu Dela Nurhaliza, S.Pd selaku wali kelas di kelas IV sebagai narasumbernya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adaptasi yang dilakukan sekolah terhadap kurikulum merdeka yaitu dengan memberikan pengenalan terhadap perubahan kurikulum, memodifikasi materi pembelajaran, dan menyediakan bahan ajar yang sesuai untuk penerapan kurikulum Merdeka. Selain harus menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, sekolah juga perlu melakukan pengenalan bukan hanya kepada guru saja namun bekerjasama dengan pihak luar seperti komite sekolah, orangtua dan masyarakat untuk mendukung keberhasilan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka ini.

Pada pengimplementasiannya adaptasi terhadap Kurikulum Merdeka harus disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik masing-masing sekolah, sehingga potensi yang dimiliki dapat dimaksimalkan. Sekolah harus mampu mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi, serta mengembangkan strategi yang sesuai untuk mengatasi perubahan ini. Sekolah memfasilitasi pengenalan perubahan kurikulum, memodifikasi materi pembelajaran, dan menyediakan bahan ajar yang sesuai. Selain itu penting bagi sekolah untuk melibatkan pihak luar, seperti komite sekolah, orangtua, dan masyarakat, untuk mendukung keberhasilan implementasi kurikulum. Peran kepala sekolah dalam hal ini sangat penting memiliki, kepala sekolah berperan dalam mengarahkan warga sekolah agar memiliki persepsi yang sama terkait dengan esensi dari Kurikulum Merdeka juga menciptakan serta menumbuhkan kerjasama antar warga sekolah dengan pihak eksternal. Kepala sekolah sebagai fasilitator dan motivator bagi guru dalam penyediaan akses pendidikan dan pelatihan terkait dengan Kurikulum Merdeka, kepala sekolah juga sebagai supervisor secara intensif yang berpartisipasi aktif dalam pembinaan kompetensi guru (Isa et al., 2022). Terdapat beberapa Tindakan yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk beradaptasi dengan Kurikulum Merdeka, antara lain, menyesuaikan kurikulum dan strategi pembelajaran dengan

kebutuhan siswa, meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan, serta melibatkan orangtua dan masyarakat dalam proses pembelajaran (Shihab dkk, 2023).

Proses adaptasi Kurikulum Merdeka perlu dilakukan pendidik dengan segala perubahan-perubahan yang ada dari kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Guru harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum karena guru sebagai garda terdepan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini, yaitu dengan tidak lagi menyamakan tingkat kemampuan siswa tetapi tingkat kemampuan itu diukur melalui tes diagnostic dan setelah hasil tes keluar maka guru membuat bahan ajar sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah tempat ia mengajar. Proses adaptasi ini juga dilakukan guru dengan lebih mengenal karakteristik siswa, seperti ketika ada siswa yang tertidur dikelas, guru tidak boleh langsung memberikan peringatan untuk tidak tidur dikelas namun guru memberikan pemahaman bahwa jika ingin tidur dikelas dilakukan di waktu istirahat. Pergantian kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka membuat guru mengalami kesulitan untuk beradaptasi, guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun modul ajar, penilaian sumatif, serta asesmen diagnostik (Ardianti & Amalia, 2022).

Adapun Kesulitan yang dialami oleh guru di SD Negeri 2 Banding Agung dalam beradaptasi dengan kurikulum Merdeka yaitu saat pengimplementasian kurikulum merdeka dikelas, dimana pada awal penerapan memerlukan adaptasi dalam melakukan proses pembelajaran, serta memerlukan banyak grup Whatsapp belajar dan menggali terkait apa itu kurikulum Merdeka. Pengimplementasiannya guru harus lebih fokus pada karakter siswa yang mana itu bertolak belakang dengan kurikulum 2013 karena pada kurikulum 2013 lebih memfokuskan pada materi dibandingkan dengan memahami karakteristik siswa, namun pada kurikulum Merdeka ini guru lebih berfokus pada karakteristik siswa untuk menyesuaikan materi yang akan disampaikan.

Tanggapan orangtua siswa sendiri terkait pengimplementasian Kurikulum Merdeka sangat positif karena siswa dirasa sekin aktif dan kreatif dalam melakukan proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kurikulum ini memberikan dampak positif pada keterlibatan dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Adapun tujuan dari Kurikulum Merdeka ini adalah untuk menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru serta untuk mengembangkan potensi peserta didik, kurikulum merdeka ini berfokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik sesuai dengan fasenya Pusmenjar (2022).

Melalui kebijakan Kurikulum Merdeka Kemdikbudristek memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapannya.

Implementasi kurikulum Merdeka disekolah memerlukan upaya penyesuaian materi pelajaran, metode pengajaran, kualitas guru dan tenaga pendidik, serta sarana dan prasarana pendidikan (Shihab dkk, 2023). Sekolah juga harus mampu mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi, serta mengembangkan strategi yang tepat untuk mengatasinya. Secara keseluruhan, adaptasi sekolah dasar dalam menghadapi Kurikulum Merdeka membutuhkan upaya yang terus-menerus dan kolaborasi yang erat antara berbagai pihak terkait. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan efisien, serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

4. SIMPULAN

Sekolah Dasar perlu beradaptasi dengan perubahan Kurikulum termasuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan di setiap sekolah. Guru sebagai garda terdepan perlu menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum, dalam hal ini juga dibutuhkan keterlibatan pihak luar seperti komite sekolah, orangtua, dan masyarakat yang merupakan kunci dalam mendukung implementasi kurikulum. Secara keseluruhan, adaptasi terhadap kurikulum Merdeka memerlukan upaya bersama dari seluruh stakeholder pendidikan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini menjadi sangat penting karena penyusunan kurikulum tidak hanya melibatkan pemahaman opini guru dan pihak sekolah terhadap rencana pelaksanaan kurikulum merdeka, tetapi juga mencakup proses pembelajaran dan perangkat yang digunakan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan baru tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar dan menjadi dasar bagi penelitian, meskipun terdapat keterbatasan dalam mengidentifikasi aspek-aspek kurikulum terutama terkait hasil wawancara yang masih umum dan belum mencapai tahap penyusunan perangkat. Oleh karena itu, diharapkan akan ada penelitian lanjutan yang dapat mengeksplorasi lebih dalam aspek-aspek Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>.
- Ika Farhana (2022). *Merdekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka*. Cibeber: Lindan Bestari
- Marlina.(2020). *Buku_Strategi_Pembelajaran_Berdiferensiasi_di_Sekolah_Inklusif_ok*. (n.d.).

Moloeng, J. L. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (J. L. Moloeng, Ed.). PT Remaja Rosdakarya.

Muslim, A. (2022). *Landasan Filsafat Idealisme dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*.
JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health, 1(1), 34–42.

Pahleviannur, Rizal Muhammad, dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustakagrup.

Rosyada, D. (2020). *penelitian kualitatif untuk ilmu pendidikan* (D. Rosyada, Ed.; 1st ed.). Kencana .

Shihab fajar, dkk.(2023). Pendidikan, J., &Konseling, D. (n.d).
Adaptasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar (Vol. 5).

Sugiyono. (2017). *Metodel Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
Bandung: Alfabeta.

Yuliani, Endang. (2021). *Keterampilan Dasar Manusia*. Malang: Rena Cipta Mandiri.